

**Pengaruh Pengalaman Magang Dan Kompetensi Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Akuntan
(Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesh)**

***The Influence Of Internship Experience And Student Competence On Interest In Becoming An Accountant
(Case Study Of Undergraduate Accounting Students At Ganesha University Of Education)***

Ni Putu Jyoti Puji Astuti^a, Komang Krisna Heryanda^b

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,
Indonesia^{a,b}

^ajyoti@student.undiksha.ac.id, ^bkrisna.heryanda@undiksha.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of internship experience and student competence on the career interest in becoming an accountant among Accounting Undergraduate students at Universitas Pendidikan Ganesha. The study employed an associative quantitative approach with a sample of 100 active students who met the criteria, selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that internship experience has a positive and significant effect on students' interest in pursuing an accounting career. Student competence also has a positive and significant effect, confirming that academic and professional abilities encourage students' enthusiasm to pursue the accounting profession. Simultaneously, internship experience and student competence positively and significantly influence career interest, highlighting the importance of both factors in shaping students' motivation. These findings imply that universities should continue to strengthen internship programs and competency development to align with the demands of the professional accounting field.

Keywords: Competence, Interest, Internship Experience

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang dan kompetensi mahasiswa terhadap minat berkarier sebagai akuntan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan sampel 100 mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria, diambil melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan. Kompetensi mahasiswa juga berpengaruh positif dan signifikan, yang menegaskan bahwa kemampuan akademik dan profesional mendorong ketertarikan mahasiswa untuk menekuni profesi akuntan. Secara simultan, pengalaman magang dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier, menunjukkan pentingnya kedua faktor dalam membentuk motivasi mahasiswa. Temuan ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi untuk terus memperkuat program magang dan pengembangan kompetensi mahasiswa agar selaras dengan kebutuhan dunia profesional.

Kata Kunci: Kompetensi Mahasiswa, Minat, Pengalaman Magang

1. Pendahuluan

Kebutuhan terhadap layanan akuntan profesional menunjukkan tren peningkatan seiring dengan perkembangan aktivitas ekonomi dan kompleksitas pelaporan keuangan. Profesi akuntan memiliki peranan yang strategis dalam menjamin akuntabilitas dan kredibilitas informasi keuangan bagi berbagai pemangku kepentingan (Rosamy, 2025). Namun demikian, jumlah akuntan yang aktif di

Indonesia hingga saat ini masih belum mampu memenuhi kebutuhan pasar. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya ketimpangan antara permintaan jasa audit eksternal oleh entitas bisnis dengan ketersediaan tenaga profesional yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan (Suryaningrum & Basuki, 2021). Situasi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kebutuhan profesi akuntan di dunia kerja dengan minat calon tenaga profesional yang berasal dari perguruan tinggi.

Pada kenyataannya, tidak seluruh mahasiswa akuntansi menunjukkan ketertarikan untuk berkarier sebagai akuntan setelah menyelesaikan pendidikan formal. Hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap sepuluh orang mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha menunjukkan bahwa empat di antaranya menyatakan tidak berminat untuk melanjutkan bekerja di bidang akuntansi profesional, khususnya sebagai akuntan, dengan alasan pekerjaan yang dianggap memiliki tekanan tinggi, tuntutan tanggung jawab yang besar, serta persepsi ketidaksesuaian dengan minat pribadi. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa permasalahan rendahnya minat berkarier sebagai akuntan masih menjadi isu yang relevan di kalangan mahasiswa akuntansi.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi kondisi tersebut adalah masih rendahnya pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab profesi akuntan di kalangan calon lulusan akuntansi (Muliasari & Andayani, 2023; Artati & Sinarwati, 2024). Kurangnya pemahaman tersebut berpotensi membentuk persepsi yang keliru terhadap profesi akuntan, sehingga berdampak pada rendahnya ketertarikan mahasiswa untuk menjadikan profesi akuntan sebagai pilihan karier. Fenomena ini mengindikasikan bahwa diperlukan adanya upaya yang lebih sistematis dalam menumbuhkan minat mahasiswa ilmu ekonomi terkhusus akuntansi terhadap profesi akuntan sebagai jalur karier profesional setelah selesai menempuh pendidikannya.

Mahasiswa lulusan ilmu ekonomi, khususnya pada program studi akuntansi, memiliki beragam pilihan karier setelah menyelesaikan pendidikan formal, antara lain sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, maupun akuntan manajemen (Cahyadi dkk., 2019). Di luar profesi akuntan, lulusan akuntansi juga memiliki peluang untuk masuk ke profesi non akuntan (Faradina & Herawati, 2022). Setelah lulus, mahasiswa akuntansi memiliki kebebasan untuk menentukan arah karier sesuai dengan preferensi dan pertimbangan masing-masing. Dalam proses perencanaan karier tersebut, lulusan akuntansi mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan dalam memilih profesi yang akan ditekuni. Pilihan karier tersebut pada dasarnya didasarkan pada minat individu, yang terbentuk melalui proses evaluasi terhadap pengalaman, kemampuan, serta persepsi terhadap profesi yang dipilih.

Minat merupakan bentuk ketertarikan individu terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu yang mendorong individu untuk memberikan perhatian dan keterlibatan yang lebih besar terhadap objek tersebut (Andarin dkk., 2022). Minat juga dapat dimaknai sebagai rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang muncul secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Laksmana & Kustiana, 2020). Minat tidak hanya merefleksikan keinginan sesaat, tetapi merupakan kecenderungan psikologis yang relatif stabil untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau bidang tertentu (Sanjaya, 2024). Dengan demikian, minat memiliki peranan yang penting dalam memengaruhi pilihan dan arah perilaku individu, termasuk dalam menentukan keputusan karier. Minat individu tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses interaksi antara faktor internal dan eksternal.

Bolly dkk. (2023) menyatakan bahwa minat ini dapat berkembang seiring dengan pengaruh lingkungan serta kondisi fisik dan psikis individu.

Theory of planned behavior menjelaskan bahwa minat (*intention*) merupakan determinan utama yang mendorong individu untuk melakukan suatu perilaku, termasuk dalam menentukan pilihan karier. Minat terbentuk melalui sikap individu terhadap suatu profesi, pengaruh lingkungan sosial, serta persepsi individu terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan peran profesional tersebut (Budiarti dkk., 2025; Swari & Herawati, 2025). Pembentukan minat berkarier sebagai akuntan berlangsung melalui interaksi antara pengalaman akademik dan nonakademik yang diperoleh mahasiswa, serta persepsi terhadap kemampuan profesional yang dimiliki. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti pengalaman magang serta kompetensi mahasiswa dalam bidang akuntansi menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai bagian dari upaya memahami pembentukan minat berkarier di bidang akuntansi. Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai institusi yang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga memfasilitasi pengembangan pengalaman dan kompetensi profesional mahasiswa (Herawati dkk., 2022).

Pengalaman magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran praktis yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman kerja secara langsung di dunia profesional. Fajriyah (2019) mendefinisikan pengalaman magang sebagai proses belajar yang mampu meningkatkan perkembangan perilaku individu, sehingga mendorong perubahan pola perilaku ke arah yang lebih tinggi. Melalui kegiatan magang, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk memahami lingkungan kerja, membangun hubungan profesional dengan atasan dan rekan kerja, serta mengenali karakteristik dan tipe organisasi tempat bekerja (Fathina & Sudarno, 2017). Selama pelaksanaan magang, mahasiswa diasumsikan memperoleh informasi penting mengenai pekerjaan, proses kerja, serta sistem dan budaya organisasi perusahaan (Al dkk., 2023). Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa mengevaluasi tingkat kecocokan antara dirinya dengan pekerjaan maupun organisasi tempat magang (*person-job fit* dan *person-organization fit*) (Muliasari & Andayani, 2023). Dengan demikian, pengalaman magang membantu mahasiswa membentuk gambaran yang lebih realistik mengenai tuntutan profesi, sehingga persepsi mereka terhadap pilihan karier menjadi lebih jelas.

Sejalan dengan hal tersebut, perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengalaman nyata dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Pada Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi S1 Akuntansi mewajibkan mahasiswa mengikuti program magang industri dan dunia kerja pada semester tujuh sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kebijakan ini sejalan dengan arah kebijakan nasional yang menekankan pentingnya penguatan keterkaitan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja. Berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 123/M/KPT/2019, kurikulum pendidikan tinggi diarahkan untuk memperkuat pelaksanaan magang mahasiswa di dunia industri melalui penyesuaian antara proses pembelajaran dan kebutuhan pasar kerja (Kemenristekdikti, 2019). Melalui kebijakan ini, pengalaman magang diharapkan membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan teknis dan membangun jaringan profesional sebagai modal pengembangan karier di masa depan (Nabil & Mubarrok, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh pengalaman magang terhadap minat berkarier mahasiswa. Amalia dkk. (2021) dan Nabil & Mubarrok (2025) menemukan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan. Artinya, semakin baik atau berkualitas pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk menekuni karier sebagai akuntan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliasari & Andayani (2023) menemukan bahwa pengalaman magang berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa, yang menunjukkan bahwa masih terdapat adanya inkonsistensi dalam temuan empiris.

H1: Pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Variabel berikutnya yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa adalah kompetensi mahasiswa itu sendiri. Kompetensi mahasiswa merupakan faktor penting dalam menentukan pilihan profesi, karena persepsi individu terhadap karier sangat bergantung pada kemampuan yang dimiliki. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menjalankan tugas profesional, termasuk dalam bidang akuntansi (Muliasari & Andayani, 2023). Kompetensi akuntan khususnya melibatkan penguasaan teori akuntansi, keterampilan teknis, serta sikap profesional yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai akuntan (Suryo, 2020). Dengan kompetensi yang memadai, mahasiswa akan lebih percaya diri dan tertarik untuk menekuni profesi akuntan karena merasa mampu memenuhi tuntutan pekerjaan dan standar profesional yang berlaku (Sanjaya, 2024).

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan serta didukung sikap kerja yang sesuai tuntutan profesi (Ardianingsih, 2018). Mahasiswa yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, sehingga minat mereka untuk menekuni karier di bidang akuntansi menjadi lebih kuat (Bolly dkk., 2023). Perguruan tinggi berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi yang relevan, baik melalui kurikulum akademik maupun pelatihan profesional, sehingga mendukung pembentukan sikap dan kemampuan yang mendorong minat berkarier (Rahardjo, 2023). Dengan demikian, peningkatan kompetensi mahasiswa diyakini dapat memperkuat minat mereka untuk berkarier sebagai akuntan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif kompetensi terhadap minat berkarier mahasiswa. Penelitian Muliasari & Andayani (2023), Bolly dkk. (2023), dan Sanjaya (2024) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Hasil ini menegaskan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk menekuni profesi akuntan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Rahardjo (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa.

H2: Kompetensi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan hubungan teoritis dan temuan empiris yang telah diuraikan sebelumnya, pengalaman magang dan kompetensi mahasiswa merupakan dua faktor

penting yang berperan dalam membentuk minat berkarier mahasiswa akuntansi. Pengalaman magang memberikan mahasiswa kesempatan memperoleh pengalaman kerja nyata, memahami lingkungan profesional, membangun relasi dengan atasan dan rekan kerja, serta mengevaluasi kecocokan diri dengan pekerjaan dan organisasi (Muliasari & Andayani, 2023; Al dkk., 2023). Sementara itu, kompetensi mahasiswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, berperan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap kesiapan dan kemampuan mereka menekuni profesi akuntan (Bolly dkk., 2023; Rahardjo, 2023).

Bagi mahasiswa di Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, kedua faktor tersebut menjadi semakin relevan karena program magang dan pengembangan kompetensi memang tujuannya dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dan kemampuan profesional yang nyata, sehingga membantu mahasiswa memahami tuntutan dunia kerja dan meningkatkan minat mereka terhadap profesi akuntan. Dengan demikian, pengalaman magang dan kompetensi mahasiswa secara simultan diyakini mampu memperkuat minat berkarier mahasiswa di bidang akuntansi. Semakin kuat kedua hal tersebut, akan turut memperkuat minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan sesuai dengan program ilmu yang telah ditempuh selama kuliah.

H3: Pengalaman magang dan kompetensi mahasiswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian ini menjadi penting mengingat masih adanya kesenjangan antara kebutuhan pasar terhadap tenaga akuntan profesional dengan minat mahasiswa untuk menekuni profesi tersebut. Dengan mengkaji pengaruh pengalaman magang dan kompetensi mahasiswa terhadap minat berkarier, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang program pembelajaran dan magang yang lebih efektif, sekaligus meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi tuntutan dunia kerja. Selain itu, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dengan menggabungkan variabel pengalaman magang dan kompetensi secara simultan kepada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mendorong pembentukan minat berkarier sebagai akuntan di era pendidikan tinggi yang semakin dinamis.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis bagaimana pengalaman magang (X_1) dan kompetensi mahasiswa (X_2) memengaruhi minat berkarier sebagai akuntan (Y) pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung melalui kuesioner yang disebarluaskan secara daring dan luring kepada responden, sementara data sekunder bersumber dari literatur akademik yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan referensi yang mendukung landasan teori serta kerangka penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang mewakili masing-masing variabel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha semester genap tahun ajaran 2025/2026,

yang berjumlah 1.280 mahasiswa (pddikti.kemdiktisaintek, 2026). Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) Mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, (2) Telah menyelesaikan mata kuliah magang industri dan dunia kerja, serta (3) Telah menyelesaikan minimal 103 SKS. Kemudian berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 100 orang mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut.

Variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel independen, yaitu pengalaman magang (X_1) dan kompetensi mahasiswa (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu minat (Y). Indikator pengukuran untuk setiap variabel disajikan pada Tabel 1. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan memanfaatkan software SPSS, karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang diuji secara simultan. Uji yang diterapkan terdiri dari uji statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji regresi linier berganda yang mencakup uji t, uji F, dan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 1. Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator
1	Pengalaman Magang (X_1)	Pengalaman sensorik (<i>sensory experiences</i>)
		Pengalaman afektif (<i>affective experiences</i>)
		Pengalaman fisik (<i>physical experiences</i>)
		Pengalaman kreatif-kognitif (<i>creative-cognitive experiences</i>)
		Pengalaman relasional (<i>relation experiences</i>)
2	Kompetensi Mahasiswa (X_2)	Pengetahuan
		Kemampuan/keterampilan
		Sikap perilaku
3	Minat (Y)	Ketertarikan
		Motivasi Internal
		Dukungan Lingkungan
		Memperdalam Kompetensi

(Sumber: Amalia dkk. (2021); Sanjaya (2024); Setiawan dkk. (2024))

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi masing-masing variabel. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Magang (X_1)	100	9,00	25,00	18,4	2,67
Kompetensi Mahasiswa (X_2)	100	8,00	25,00	20,38	4,00
Minat (Y)	100	11,00	19,00	15,48	1,92
Valid N (listwise)	100				

(Sumber: Data Primer Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) semua variabel lebih besar dibandingkan standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebar secara merata dan tidak terdapat outlier atau penyimpangan yang signifikan, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, kualitas data diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan perhitungan untuk 100 responden, nilai *r* tabel yang digunakan adalah 0,164 (*df* = *N* - 2). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dan korelasi *pearson* masing-masing lebih besar dari *r* tabel, sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60 yang menandakan bahwa seluruh instrumen penelitian konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel Pengalaman Magang (X₁), Kompetensi Mahasiswa (X₂), serta Minat (Y).

Setelah uji validitas dan reliabilitas terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan metode *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,158 ($\geq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebar secara normal. Untuk uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10, yang menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas dalam model regresi. Sementara itu, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menilai signifikansi residual absolut dari setiap variabel independen, dan hasilnya Pengalaman Magang (X₁) menunjukkan nilai $0,961 > 0,05$ dan Kompetensi Mahasiswa (X₂) menunjukkan nilai 0,356 sehingga model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Dengan terpenuhinya uji kualitas data dan asumsi klasik, analisis kemudian dilanjutkan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Pengalaman Magang (X₁) dan Kompetensi Mahasiswa (X₂) terhadap Minat (Y). Hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandarized Coefficients</i>		<i>Standarized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	6,271	1,146		5,471	0,000
Pengalaman Magang (X ₁)	0,251	0,057	0,349	4,378	0,000
Kompetensi Mahasiswa (X ₂)	0,225	0,038	0,489	5,893	0,000
a. <i>Dependent Variable:</i> Minat (Y)					

(Sumber: Data Primer diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai konstanta (α) dalam model regresi sebesar 6,271. Koefisien regresi untuk variabel Pengalaman Magang (X₁) sebesar 0,251, sedangkan untuk variabel Kompetensi Mahasiswa (X₂) sebesar 0,225. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = __ + 0,251X_1 + 0,225X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat ditarik beberapa interpretasi yang mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan rincian (1) Nilai konstanta yang positif menunjukkan bahwa apabila Pengalaman Magang dan Kompetensi Mahasiswa tetap atau tidak berubah, minat mahasiswa untuk

berkarier sebagai akuntan berada pada tingkat tertentu sesuai dengan nilai konstanta; (2) Koefisien regresi Pengalaman Magang yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas atau intensitas pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk menekuni karier sebagai akuntan; dan (3) Koefisien regresi Kompetensi Mahasiswa yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional, akan memperkuat minat mahasiswa terhadap profesi akuntan.

Selanjutnya, dilakukan uji simultan (uji F) untuk menilai pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap minat berkarier mahasiswa. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 36,082 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti bahwa Pengalaman Magang dan Kompetensi Mahasiswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan. Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan cukup layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Terakhir untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi minat berkarier mahasiswa, dilakukan uji koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *Adjusted R²*. Hasil analisis menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,415, yang mengindikasikan bahwa sekitar 41,5% variasi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan dapat dijelaskan oleh Pengalaman Magang dan Kompetensi Mahasiswa, sementara sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Minat Menjadi Akuntan pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,378 yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,660, dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Y). Artinya, semakin baik atau berkualitas pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk menekuni karier sebagai akuntan. Dengan demikian, **H1 diterima**.

Pengalaman magang memberikan gambaran nyata bagi mahasiswa mengenai dunia kerja akuntansi, sehingga mampu membentuk sikap yang lebih positif terhadap profesi akuntan. Kondisi ini sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa minat (*intention*) terbentuk melalui sikap individu, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap suatu profesi (Ajzen, 1991). Melalui program magang, mahasiswa tidak hanya mengenal aktivitas dan lingkungan kerja secara langsung, tetapi juga sekaligus membangun relasi profesional serta memahami dinamika organisasi tempat mereka berpraktik (Muliasari & Andayani, 2023). Pengalaman tersebut memperkuat sikap positif mahasiswa terhadap profesi akuntan karena mereka memperoleh pemahaman yang lebih realistik mengenai tuntutan dan peluang karier di bidang akuntansi.

Pengalaman magang ini juga turut berkontribusi dalam meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan profesional yang dimiliki. Mahasiswa akuntansi yang terlibat langsung dalam aktivitas kerja cenderung merasa lebih mampu, siap, dan percaya diri dalam menjalankan peran sebagai seorang akuntan di masa depan (Fajriyah, 2019). Keyakinan tersebut memperkuat persepsi kontrol

perilaku, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya minat berkarier sebagai akuntan secara lebih kuat. Dengan demikian, kualitas dan intensitas pengalaman magang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran praktis, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membangun minat karier mahasiswa di bidang akuntansi secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia dkk. (2021) dan Nabil & Mubarrok (2025), yang menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan. Temuan tersebut menegaskan bahwa semakin berkualitas pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa, semakin besar minat mereka untuk menekuni profesi akuntan. Dengan demikian, pengalaman magang menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong terbentuknya minat berkarier di bidang akuntansi.

Pengalaman magang memiliki peran penting dalam membentuk minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan. Pengalaman magang tidak hanya memberikan pembelajaran praktis, tetapi juga memperkuat sikap positif, keyakinan diri, serta persepsi mahasiswa terhadap kemampuan profesional yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa semakin relevan dan berkualitas pengalaman magang yang diperoleh, semakin kuat pula minat mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha untuk menekuni profesi akuntan, sehingga pengalaman magang dapat dipandang sebagai faktor strategis dalam pengembangan minat karier di bidang akuntansi.

Pengaruh Kompetensi Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Akuntan pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,893 yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,660, dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Y). Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin besar pula minat mereka untuk menekuni karier sebagai akuntan. Dengan demikian, **H₂ diterima**.

Kompetensi mahasiswa mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diperlukan dalam menjalankan tugas di bidang akuntansi (Sutrisno & Zuhri, 2019; Ardianingsih, 2018). Temuan ini sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa minat (*intention*) terbentuk dari persepsi individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Mahasiswa yang memiliki kompetensi yang baik cenderung memandang profesi akuntan sebagai karier yang mampu mereka jalani, sehingga terbentuk sikap positif serta keyakinan diri yang lebih kuat terhadap pilihan karier tersebut di masa depan. Persepsi kemampuan diri ini menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan karier, khususnya pada profesi yang menuntut keahlian teknis dan tanggung jawab tinggi seperti akuntan (Santosa dkk., 2025).

Kompetensi yang memadai ini membuat mahasiswa merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tuntutan dan standar profesional akuntan, baik dari sisi akademik maupun praktik kerja (Syaidaturrahmah dkk., 2025). Kondisi ini mendorong meningkatnya motivasi dan minat mahasiswa untuk menekuni karier di bidang akuntansi, karena mereka meyakini bahwa kemampuan yang dimiliki selaras

dengan kebutuhan profesi (Bolly dkk., 2023). Dengan demikian, kompetensi tidak hanya berperan sebagai bekal teknis, tetapi juga sebagai faktor psikologis yang memperkuat minat berkarier mahasiswa di bidang akuntansi. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk menetapkan karier akuntansi sebagai pilihan utama di masa depan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan terdahulu oleh Muliasari & Andayani (2023), Bolly dkk. (2023), dan Sanjaya (2024), yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kemampuan dan kesiapan mahasiswa dalam bidang akuntansi, semakin kuat minat mereka untuk menekuni profesi tersebut. Dengan demikian, kompetensi mahasiswa menjadi salah satu determinan penting yang memperkuat minat berkarier di bidang akuntansi.

Kompetensi mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan. Kompetensi yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional tidak hanya berfungsi sebagai bekal teknis, tetapi juga membentuk keyakinan diri dan sikap positif mahasiswa terhadap profesi akuntan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, semakin besar pula persepsi kemampuan diri dan kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan profesi, sehingga mendorong minat yang lebih kuat untuk menekuni karier di bidang akuntansi secara berkelanjutan.

Pengaruh Simultan Pengalaman Magang dan Kompetensi Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Akuntan pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diperoleh nilai F hitung sebesar 36,082 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang (X1) dan kompetensi mahasiswa (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Y). Artinya, semakin berkualitas pengalaman magang dan semakin tinggi kompetensi mahasiswa secara bersamaan, maka akan semakin besar pula minat mereka untuk menekuni karier sebagai akuntan. Dengan demikian, **H3 diterima**.

Pengalaman magang memberikan mahasiswa wawasan praktis mengenai dunia kerja, sementara kompetensi membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang dibutuhkan dalam profesi akuntan. Kombinasi kedua faktor ini mendukung *theory of planned behavior*, di mana minat (*intention*) terbentuk melalui sikap positif, persepsi kontrol perilaku, dan norma subjektif terhadap suatu profesi (Ajzen, 1991). Mahasiswa yang memperoleh pengalaman kerja nyata sekaligus memiliki kompetensi yang memadai cenderung lebih yakin terhadap kemampuan diri, mampu mengevaluasi kecocokan dengan tuntutan profesi, serta memiliki sikap positif terhadap karier akuntansi (Muliasari & Andayani, 2023; Bolly dkk., 2023).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara pengalaman praktis melalui magang dan pengembangan kompetensi akademik berperan penting dalam membentuk minat karier mahasiswa. Sinergi kedua faktor tersebut memperkuat keyakinan diri dan kesiapan profesional mahasiswa, sehingga pengalaman dan kompetensi dapat dipandang sebagai determinan strategis dalam meningkatkan minat berkarier sebagai akuntan. Dengan demikian, perguruan tinggi perlu

merancang kurikulum yang mampu mengintegrasikan pembelajaran teoritis dan pengalaman praktik secara berkelanjutan agar minat karier mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

Pengalaman magang dan kompetensi mahasiswa secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier sebagai akuntan. Pengalaman magang berperan dalam membentuk pemahaman dan sikap positif mahasiswa terhadap dunia kerja akuntansi, sementara kompetensi memperkuat keyakinan diri dan kesiapan profesional dalam menghadapi tuntutan profesi. Kombinasi kedua hal tersebut mampu memperkuat minat mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha untuk menekuni karier sebagai akuntan, sehingga pengembangan pengalaman dan kompetensi akademik menjadi strategi penting dalam membentuk minat mahasiswa di bidang akuntansi.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengalaman magang (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Kompetensi mahasiswa (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Pengalaman magang (X_1) dan kompetensi mahasiswa (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. **Bagi Pihak Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha**, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan intensitas program magang, serta menyesuaikan kurikulum akademik dengan kebutuhan industri. Penambahan pelatihan profesional, workshop, atau simulasi praktik kerja yang relevan diharapkan dapat meningkatkan pengalaman, kompetensi, dan minat mahasiswa untuk menekuni profesi akuntan.
2. **Bagi Mahasiswa S1 Akuntansi**, diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan magang secara optimal dengan aktif mengembangkan keterampilan teknis dan profesional, membangun jejaring kerja, serta mengevaluasi kecocokan diri dengan bidang yang diminati. Dengan pengalaman dan kompetensi yang lebih baik, minat berkarier sebagai akuntan diharapkan semakin kuat.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi minat berkarier mahasiswa, seperti motivasi intrinsik, persepsi peluang karier, atau dukungan institusi. Selain itu, penggunaan metode penelitian campuran atau kualitatif dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman, persepsi, dan sikap mahasiswa terhadap profesi akuntan.

Daftar Pustaka

- Al Ismiarif, N., Hasanah, S., & Nurhayati, I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bank syariah (Studi pada mahasiswa pasca magang program studi perbankan syariah di Kota Semarang). *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 268-292.

- Amalia, D., Mayasari, M., & Ogundajo, G. O. (2021). Does The Influence of Internship Experience on Career Intentions as a Professional Accountant??. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 217-229.
- Andarin, F., Junaidi, & Hariri. (2022). Pengaruh pemahaman, motivasi, dan sikap terhadap minat mahasiswa menempuh pendidikan profesi Chartered Accountant (CA) pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-JRA*, 11(9), 47-55.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan. Jilid 1*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Artati, L. P. W., & Sinarwati, N. K. (2024). Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Nilai Sosial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 31-42.
- Bolly, G. T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Determinan kompetensi, pelatihan professional, penghargaan finansial dan personalitas audit terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor (studi empiris pada mahasiswa akuntansi universitas bhayangkara jakarta raya). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3151-3169.
- Budiarti, I. G. A. A. O., Sulindawati, N. L. G. E., & Dewi, G. A. K. R. S. (2025). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Return Investasi dan Pendapatan terhadap Minat Investasi Emas di Pegadaian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(3), 252-263.
- Cahyadi, D. D., Andayani, S., & Suryaningrum, D. H. (2019). Accounting students perceptions on factors affecting career choices. *Journal of Accounting and Strategic Finance (JASF)*, 2(2), 170-182.
- Fajriyah, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Bekerja Di Bank Syariah.
- Faradina, P. R., & Herawati, N. T. (2022). Determinasi Minat Berkarier Mahasiswa Sebagai Akuntan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(02), 477-489.
- Fathina, S., & Sudarno, S. (2017). Analisis Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi yang Mengikuti Magang untuk Berkarir di Bidang Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program D3 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 325-336.
- Herawati, N. T., Meitriana, M. A., & Sujana, E. (2022). Pelatihan perpajakan untuk meningkatkan kompetensi pajak pada siswa SMKN 1 Tejakula. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1, 985-991.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 123/M/KPT/2019 tentang kurikulum pendidikan tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI.
- Lasmana, A., & Kustiana, E. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akunida*, 6(1), 39-51.
- Muliasari, K., & Andayani, S. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Kompetensi Mahasiswa Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 245-259.
- Nabil, M. Z., & Mubarrok, A. Z. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self-Efficacy dan Pengalaman Magang terhadap Minat Berkariere di Bidang Perpajakan (Survei

- pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Bandung). *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(3), 888-899.
- Rahardjo, K. A. (2022). The influence of competence and perception on interest in the public accountant profession mediated by motivation. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 16(1), 632-640.
- Rosamy, D. P. (2025). Etika, Tanggung Jawab Sosial, Dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Dalam Menjaga Kepercayaan Publik: Pendekatan Sistematic Literatur Review. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(06 November), 8899-8913.
- Sanjaya, A. (2024). *Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Persepsi, Dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020-2023 Universitas Narotama)* (Doctoral dissertation, Universitas Narotama).
- Santosa, D. F., Anggraeni, N. L. P. N., Savitri, C. A., Adil, A. S., & Wikansari, R. (2025). Persepsi Hambatan Karier, Kemampuan Beradaptasi Karier dan Keputusan Karier Mahasiswa Generasi Pertama Perguruan Tinggi Vokasi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 6(1), 87-102.
- Setiawan, A. D., Nofiyanti, R., & Sari, D. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Minat Berkariir Sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Progam Studi Akuntansi Universitas Gunadarma. *Jurnal Kajian Akuntansi, Auditing Dan Perpajakan*, 1(1), 59–71.
- Suryaningrum, H., & Basuki, B. (2021). Profesi auditor bagi mahasiswa akuntansi: sebuah studi eksploratoris. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(2), 129-138.
- Suryo, M. R. A. (2020). *Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik* (Doctoral dissertation, STIE MAHARDHIKA).
- Swari, P. M. I., & Herawati, N. T. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karier, dan Peran Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Konsentrasi Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(01), 232-244.
- Syaidaturrahmah, N., Zein, Y. A., Wulandari, S. D., & Nurlaily, L. (2025). Pengaruh Magang terhadap Peningkatan Soft Skill dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 734-739.